

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar. 2022. *Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. 2021. *Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Profesional Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. 2020. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhan, Bungin. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cooper, J.M. 1980. *Classroom Teaching Skills: A Handbook*. Lexington, Massachusetts: D.C. Heath and Company.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Danim, Sudarwan. 2021. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Deci, Edward L. dan Ryan, Richard M. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2019. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauzak Ahmad. 2016. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitriani dan Wulandari. 2024. *Kompetensi Pedagogik Guru di Era Neuroscience*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Hamalik, Oemar. 2020. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hattie, John. 2019. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Hidayat, Rahmat. 2023. *Kepribadian Guru: Membangun Karakter Pendidik Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kartowagiran, Badrun. 2021. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. 2020. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2019. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2021. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2021. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah dan Sobandi, Aan. 2023. *Profesionalisme Guru di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi dan Nugroho. 2024. *Kompetensi Sosial Guru dalam Membangun Kemitraan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati dan Supriyono. 2024. *Guru sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2019. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Syaiful. 2019. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2020. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari dan Hermawan. 2024. *Emotional Intelligence dalam Kepribadian Guru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slavin, Robert E. 2019. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Spencer, Lyle M. dan Spencer, Signe M. 1993. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley and Sons.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2016. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2018. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2020. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2021. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani, dkk. 2022. *Pembelajaran di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susanto, Ahmad. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutisna, Oteng. 2019. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Suyanto dan Jihad, Asep. 2020. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, Toman Sony. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Lamatenggo, Nina. 2019. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi dan Cahyono. 2021. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Abad 21*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wardani dan Syofyan. 2022. *Pengembangan Diri Guru Berkelanjutan*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, Cece. 2024. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 2019. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Andriansyah, Toni. 2025. "Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 6 (1). 45-58.
- Asep Saeful, Lela, dkk. 2024. "Hambatan Guru dalam Mengoptimalkan Profesionalisme untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 5(2). 112-125.
- Indarti. 2023. "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik di SMAN 1 Manonjaya

Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 4 (3). 201-215.

Isma Ulfadilah. 2022. “Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran”. *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol 3 (4). 78-92.

Maslow, Abraham H. 1943. “A Theory of Human Motivation”. *Psychological Review*, Vol 50 (4). 370-396.

Munawir, Jamil. 2024. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor”. *Jurnal Kependidikan*, Vol 7 (1), 134-148.

Radiyanto. 2024. “Profesionalisme Guru dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 6 (2). 89-103.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Lampiran 1. Unit Kajian Penelitian

UNIT KAJIAN PENELITIAN

No.	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek	Aspek yang dipertanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	1. Menguasai landasan pendidikan 2. Memahami bidang psikologi pendidikan 3. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam 4. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran inovatif 5. Mampu merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar termasuk teknologi digital	1. Guru memahami dan menerapkan landasan pendidikan sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. 2. Guru memahami karakteristik perkembangan psikologis peserta didik sehingga mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi emosional dan mental siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar 3. Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu menyampaikan materi dengan jelas, menarik, dan meyakinkan, yang pada akhirnya dapat membangkitkan rasa ingin	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

		6. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik dan komprehensif 7. Mampu menyusun program pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik 8. Mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang pembelajaran 9. Mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja profesional	tahu dan motivasi belajar peserta didik. 4. Guru mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik. 5. Guru mampu merancang dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta teknologi digital secara kreatif sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan antusias serta motivasi belajar peserta didik. 6. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik dan komprehensif dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan peserta didik sebagai upaya mendorong motivasi belajar secara menyeluruh.			
--	--	---	---	--	--	--

			7. Guru menyusun program pembelajaran yang terdiferensiasi dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik sehingga setiap siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar sesuai potensinya. 8. Guru mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang pembelajaran seperti pengelolaan kelas yang efektif, penciptaan suasana belajar yang kondusif, dan pemberian bimbingan yang tepat sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. 9. Guru secara aktif melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk refleksi dan upaya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran sehingga kinerja profesional guru terus meningkat dan berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik.			
2.	Kontribusi Profesionalisme Guru terhadap	1. Peningkatan disiplin belajar	1. Pengembangan profesionalisme guru di SMPN 2 Bantarkalong berdampak positif terhadap	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah	1. Reduksi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	peningkatan motivasi belajar peserta didik	2. Peningkatan kehadiran 3. Peningkatan ketepatan waktu mengerjakan tugas 4. Peningkatan keaktifan dalam belajar 5. Peningkatan motivasi intrinsik 6. Peningkatan kualitas hasil belajar	peningkatan disiplin belajar peserta didik, yang tercermin dari perilaku siswa yang lebih tertib dalam mengikuti aturan kelas, patuh terhadap tata tertib sekolah, dan konsisten dalam menjalankan kegiatan belajar sehari-hari. 2. Meningkatnya tingkat kehadiran peserta didik, karena pembelajaran yang dirancang secara profesional dan menarik mendorong siswa untuk lebih antusias dan tidak melewatkan kegiatan belajar di sekolah. 3. Meningkatnya ketepatan waktu peserta didik dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, karena guru yang profesional mampu memberikan arahan yang jelas, motivasi yang kuat, serta pemantauan yang konsisten terhadap penyelesaian tugas siswa 4. Meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, dan terlibat langsung dalam setiap kegiatan	3. Guru	2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	
--	--	--	---	---------	---	--

			belajar yang dirancang oleh guru secara inovatif dan kreatif. 5. tumbuhnya motivasi intrinsik peserta didik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, karena guru yang profesional mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa belajar bukan karena paksaan melainkan karena kesadaran dan keinginan untuk berkembang. 6. peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya nilai akademik, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan kompetensi siswa secara menyeluruh sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional.			
3.	Strategi pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan	1. Strategi peningkatan kemampuan pedagogik 2. Strategi peningkatan	1. Guru menerapkan strategi peningkatan kemampuan pedagogik secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan supervisi pembelajaran sehingga guru semakin mampu merancang dan	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Guru	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

	motivasi belajar peserta didik	penguasaan materi dan keilmuan 3. Strategi integrasi teknologi pembelajaran 4. Strategi pengembangan kolaboratif 5. Strategi pengembangan berkelanjutan 6. Strategi dukungan institusional 7. Strategi peningkatan budaya reflektif 8. Strategi kontekstual dan terintegrasi 9. Strategi evaluasi dan perbaikan program	melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 2. Mengembangkan penguasaan materi dan keilmuan melalui kegiatan membaca literatur terkini, mengikuti forum ilmiah, serta berdiskusi dengan sesama guru bidang studi sehingga penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih mendalam, akurat, dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. 3. Mengintegrasikan teknologi pembelajaran secara kreatif dan terencana ke dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai platform digital, media interaktif, dan aplikasi pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 4. Mengembangkan profesionalisme melalui strategi kolaboratif dengan membangun kerja sama yang erat antar sesama guru, kepala sekolah,		4. Triangulasi	
--	--------------------------------	--	---	--	----------------	--

			maupun pihak eksternal dalam bentuk komunitas belajar profesional sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan gagasan yang memperkaya praktik pembelajaran dan berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik. 5. Menjalankan strategi pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan dengan tidak hanya mengikuti pelatihan sesekali, tetapi secara konsisten terlibat dalam kegiatan pengembangan diri jangka panjang yang terprogram dan terarah sehingga kompetensi guru terus meningkat seiring dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. 6. Pihak sekolah memberikan dukungan yang nyata terhadap pengembangan profesionalisme guru melalui penyediaan fasilitas, anggaran, kebijakan yang mendukung, serta pemberian kesempatan yang luas bagi guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi demi			
--	--	--	--	--	--	--

			peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. 7. Guru membangun budaya reflektif dengan membiasakan diri untuk melakukan evaluasi diri secara jujur dan kritis setelah melaksanakan pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dalam praktik mengajar, serta mencari solusi perbaikan yang tepat sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat dan motivasi belajar peserta didik dapat terjaga dengan baik. 8. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik serta menghubungkan berbagai bidang ilmu secara terpadu sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mampu mendorong motivasi belajar peserta didik secara alami. 9. Guru dan pihak sekolah secara rutin melaksanakan evaluasi terhadap program pengembangan profesionalisme yang telah berjalan,			
--	--	--	--	--	--	--

			menganalisis hasil evaluasi secara mendalam, dan melakukan perbaikan program secara sistematis sehingga setiap program yang dirancang benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik.			
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Kisi-Kisi Penelitian

KISI-KISI PENELITIAN

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
Belum optimalnya profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, yang ditandai dengan: 1. Kesenjangan antara aspek dasar (landasan pendidikan, psikologi pendidikan, penguasaan materi, evaluasi) yang	Bagaimana kondisi profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya? (Sembilan aspek: penguasaan landasan	1. Suprihatiningrum (2020:98) Profesionalisme Guru: merumuskan sembilan indikator profesionalisme guru, meliputi penguasaan landasan pendidikan, psikologi pendidikan, materi pelajaran, metode dan strategi inovatif, media dan teknologi digital, evaluasi autentik-komprehensif,	Guru SMPN 2 Bantarkalong menunjukkan penguasaan cukup baik pada tiga aspek dasar: penguasaan landasan pendidikan, psikologi pendidikan, dan materi pelajaran tercermin dari modul ajar selaras KI/KD, catatan perkembangan psikologis siswa, dan kemampuan menjelaskan materi tanpa terpaku buku teks.	Profesionalisme guru di SMPN 2 Bantarkalong menunjukkan kondisi beragam antaraspek. Aspek-aspek dasar sudah berjalan cukup baik dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, namun aspek-aspek praktis masih perlu ditingkatkan secara	Untuk Kepala Sekolah: Merancang program pembinaan guru yang lebih terencana dan sistematis, dengan fokus utama pada penguatan metode pembelajaran inovatif, penggunaan teknologi digital, dan penyusunan pembelajaran terdiferensiasi. Untuk Pengawas/Kepala Sekolah: Menyelenggarakan pendampingan langsung di kela

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
sudah berkategori Baik, dengan aspek praktis-aplikatif (metode inovatif, teknologi digital, pembelajaran terdiferensiasi, unsur penunjang, PTK) yang masih berkategori Cukup. 2. Metode pembelajaran masih didominasi ceramah satu arah, minim media inovatif, dan kurang diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. 3. Umpan balik guru terhadap perkembangan belajar siswa belum konstruktif dan personal.	pendidikan, psikologi pendidikan, penguasaan materi, metode pembelajaran inovatif, media & teknologi digital, evaluasi autentik, pembelajaran terdiferensiasi, unsur penunjang pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas)	pembelajaran terdiferensiasi, unsur penunjang pembelajaran, hingga penelitian tindakan kelas. 2. Mulyasa (2021:23) Profesionalisme guru adalah komitmen meningkatkan kualitas diri melalui dedikasi tinggi, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). 3. Cooper (1980) Kerangka profesionalisme guru: tiga dimensi utama,	Evaluasi pembelajaran juga sudah bergerak melampaui tes tertulis menuju penilaian kinerja dan portofolio dengan umpan balik yang mulai konstruktif. Sebaliknya, lima aspek praktis-aplikatif, yaitu metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan media/teknologi digital, pembelajaran terdiferensiasi, unsur penunjang pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas masih berjalan tidak konsisten antarguru,	lebih serius dan terencana. Ditemukan kesenjangan yang konsisten antara penguasaan teoritis-fondasional dengan penerapan praktis-aplikatif, yang menunjukkan pemahaman konseptual guru belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari paling merugikan peserta didik kelas VII	(in-class coaching) secara berkelanjutan pasca-pelatihan, agar hasil pelatihan benar-benar diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran sehari-hari. Untuk Guru: Memperkuat penyusunan modul ajar yang secara eksplisit memuat rencana diferensiasi pembelajaran dan integrasi media/teknologi digital, tidak hanya berhenti pada tahap pengetahuan konseptual.

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
4. Hambatan internal (pedagogi kontemporer, integrasi teknologi, kreativitas, budaya refleksi) dan hambatan eksternal (fasilitas, program pengembangan profesi, dukungan kebijakan, waktu kolaborasi) masih membatasi profesionalisme guru. → Rata-rata capaian implementasi profesionalisme guru = 80% (kategori Cukup); rata-rata capaian motivasi belajar peserta		yaitu kompetensi profesional, tanggung jawab profesi, dan pengembangan berkelanjutan, yang harus berkembang secara sinergis. 4. Spencer & Spencer (1993) Iceberg Model of Competency: kompetensi terdiri atas lapisan permukaan (pengetahuan dan keterampilan) yang mudah tampak, serta lapisan dalam (sikap, nilai, motif) yang menentukan	dengan pembelajaran terdiferensiasi dan integrasi teknologi digital sebagai dua titik paling lemah akibat keterbatasan fasilitas dan belum sistematisnya perencanaan diferensiasi dalam modul ajar.	yang sedang masa transisi.	

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
didik kelas VII = 74,75% (kategori Cukup) → berdampak pada rendahnya keterlibatan dan antusiasme belajar peserta didik.		konsistensi penerapan kompetensi dalam praktik. 5. Sanjaya (2020:142) Guru profesional harus memiliki kemampuan reflektif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran serta melakukan perbaikan berkelanjutan.			
	Bagaimana kontribusi profesionalisme guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2	1. Uno (2021:23) Indikator motivasi belajar meliputi hasrat berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan cita-cita, penghargaan, kegiatan	Pengembangan profesionalisme guru memberikan kontribusi nyata terhadap enam indikator motivasi belajar. Pada seluruh indikator ditemukan pola serupa:	Kontribusi profesionalisme guru terhadap motivasi belajar peserta didik bersifat nyata namun berlangsung secara bertahap dan belum	Untuk Guru: Menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan melibatkan peserta didik secara aktif di seluruh

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
	Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya? (Enam indikator: disiplin belajar, kehadiran, ketepatan waktu mengerjakan tugas, keaktifan belajar, motivasi intrinsik, dan kualitas hasil belajar)	menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. 2. Dimiyati & Mudjiono (2020:85) Motivasi belajar siswa dapat diamati melalui perilaku konkret: kehadiran, kedisiplinan, ketepatan waktu tugas, serta keaktifan dan partisipasi belajar. 3. Hamalik (2020:161) Guru profesional mampu menciptakan kondisi pembelajaran kondusif, menggunakan metode bervariasi, memberi penguatan (reinforcement)	kelas yang gurunya aktif menerapkan pembelajaran terstruktur, metode interaktif, tugas bermakna, dan umpan balik cepat menunjukkan peserta didik yang lebih disiplin, lebih aktif bertanya dan berpendapat, lebih tepat waktu mengumpulkan tugas, serta mulai menunjukkan inisiatif belajar mandiri di luar jam pelajaran. Sebaliknya, kelas yang gurunya masih didominasi ceramah satu arah dan tugas seragam	merata, dengan pola perkembangan yang bergerak dari pemenuhan kebutuhan dasar psikologis peserta didik menuju tumbuhnya motivasi intrinsik yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Perbedaan kondisi motivasi belajar yang cukup mencolok antarkelas membuktikan bahwa motivasi belajar bukan kondisi bawaan yang berdiri sendiri,	kelas secara konsisten, tidak hanya di sebagian kelas. Merancang tugas yang lebih bermakna dan dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, serta memberikan umpan balik yang cepat dan membangun setelah setiap penilaian. Untuk Kepala Sekolah: Memastikan pemerataan penerapan profesionalisme guru di seluruh kelas (bukan hanya sebagian) melalui supervisi akademik yang menyoroti kelas-kelas dengan capaian motivasi belajar rendah, agar dampak positif dapat dirasakan seluruh peserta didik.

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
		yang tepat, dan membangun hubungan positif dengan peserta didik. 4. Djamarah (2019:43) Guru merupakan tokoh identifikasi diri bagi peserta didik, sehingga sikap dan kompetensi guru turut membentuk semangat belajar siswa. 5. Hattie (2019:34-37) Kualitas guru merupakan faktor paling berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik	menunjukkan peserta didik yang cenderung pasif, mengobrol di luar konteks pembelajaran, dan lebih sering terlambat mengumpulkan tugas. Motivasi intrinsik yaitu bentuk motivasi belajar paling ideal dan baru terlihat pada sebagian kecil peserta didik.	melainkan respons langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diciptakan guru.	

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
		dibandingkan faktor lain di luar kelas. 6. Abraham Maslow (1943) — Teori Hierarki Kebutuhan Peningkatan disiplin, ketepatan waktu, dan keaktifan mencerminkan terpenuhinya kebutuhan rasa memiliki (belongingness) dan penghargaan (esteem) secara bertahap menuju aktualisasi diri. 7. Deci & Ryan (1985) — Self-Determination Theory			

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
		Tumbuhnya motivasi intrinsik terjadi ketika tiga kebutuhan psikologis dasar , kompetensi, dan keterhubungan dan mulai terpenuhi.			
	Bagaimana strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya?	1. Mulyasa (2021:178-180) Pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui pelatihan/workshop, keterlibatan KKG/MGMP, penelitian tindakan kelas, seminar pendidikan, dan refleksi diri berkala.	Sekolah telah menerapkan sembilan strategi pengembangan profesionalisme guru yang saling melengkapi: peningkatan kemampuan pedagogik (pelatihan, workshop, MGMP, lesson study); peningkatan penguasaan materi (literatur, seminar); integrasi teknologi	Strategi pengembangan profesionalisme guru di SMPN 2 Bantarkalong telah dilaksanakan melalui sembilan pendekatan yang saling mendukung dan secara umum sudah berjalan, namun pelaksanaannya masih	Untuk Kepala Sekolah/Sekolah: Mengutamakan penguatan dukungan institusional, terutama pengadaan fasilitas teknologi yang memadai dan penyelenggaraan pelatihan teknologi yang lebih intensif bagi guru. Untuk Guru:

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
	(Sembilan strategi: peningkatan kemampuan pedagogik, penguasaan materi & keilmuan, integrasi teknologi, pengembangan kolaboratif, pengembangan diri berkelanjutan, dukungan institusional, budaya reflektif, pembelajaran kontekstual-terintegrasi, dan	2. Sanjaya (2020:275-278) Strategi pengembangan profesionalisme guru harus bersifat holistik, didukung kebijakan sekolah yang kondusif, fasilitas memadai, dan budaya sekolah yang menghargai inovasi. 3. Cooper (1980) Dimensi pengembangan berkelanjutan (continuous professional development) harus sistematis, terencana, dan didukung ekosistem kelembagaan, tidak hanya bergantung	pembelajaran yang masih terkendala fasilitas dan kompetensi guru; pengembangan kolaboratif yang masih informal; pengembangan diri berkelanjutan yang aktif namun belum optimal ditransfer ke praktik kelas; dukungan institusional (anggaran, fasilitas dasar) yang masih terbatas terutama pada teknologi digital; budaya reflektif yang mulai tumbuh namun belum merata; pembelajaran kontekstual-terintegrasi yang terbukti meningkatkan antusiasme	berbeda-beda tingkat konsistensinya. Strategi yang paling perlu segera diperkuat adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran (terhambat keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru) serta pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik (penerapannya masih sangat awal). Penguatan dukungan sekolah dan perbaikan	Mengembangkan kerja sama antarguru dari yang semula tidak resmi dan tidak terencana menjadi komunitas belajar profesional yang lebih terstruktur dan berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran bersama. Untuk Pengawas/Kepala Sekolah: Memperkuat mekanisme evaluasi dan perbaikan program dengan alat ukur yang lebih lengkap serta tindak lanjut yang jelas dan terencana, agar proses perbaikan berjalan terus-menerus.

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
	evaluasi-perbaikan program)	pada kemauan individual guru. 4. Spencer & Spencer (1993) — Iceberg Model of Competency Strategi pedagogik, penguasaan materi, dan teknologi menysar lapisan permukaan (pengetahuan-keterampilan); strategi budaya reflektif dan kolaboratif menyentuh lapisan dalam (sikap-motif) yang memberi perubahan lebih mendalam dan bertahan lama.	namun penerapannya belum meluas; serta evaluasi dan perbaikan program melalui supervisi akademik yang tindak lanjutnya belum cukup konkret dan terukur. Kesembilan strategi sudah berjalan namun dengan tingkat konsistensi berbeda-beda: strategi yang menysar lapisan kompetensi permukaan (pedagogik, penguasaan materi) relatif lebih mapan dibanding strategi yang bergantung pada infrastruktur (integrasi	mekanisme evaluasi program menjadi kunci agar seluruh strategi berdampak lebih besar.	

AKAR MASALAH (Penyebab utama dari semua masalah yang ada)	PERTANYAAN PENELITIAN (RUMUSAN MASALAH)	TEORI (Jawaban teoritis – Nama Teori Tahun Isi Teori)	HASIL LAPANGAN (Jawaban riil di lapangan terhadap masing-masing pertanyaan penelitian)	KESIMPULAN (Sejauhmanakah tujuan penelitian tercapai)	REKOMENDASI (Saran detail yang aplikatif: saran apa untuk siapa?)
			teknologi) maupun strategi yang menyentuh lapisan kompetensi lebih dalam (budaya reflektif dan kolaborasi setiap guru).		

Lampiran 3. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

INDIKATOR	SUB ASPEK	DESKRIPSI / MAKNA
1. Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	1. Menguasai landasan pendidikan 2. Memahami bidang psikologi pendidikan 3. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam 4. Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran inovatif 5. Mampu merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar termasuk teknologi digital 6. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik dan komprehensif 7. Mampu menyusun program pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik 8. Mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang pembelajaran 9. Mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja profesional	

2. Kontribusi profesionalisme guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik	1. Peningkatan disiplin belajar 2. Peningkatan kehadiran 3. Peningkatan ketepatan waktu mengerjakan tugas 4. Peningkatan keaktifan dalam belajar 5. Peningkatan motivasi intrinsic 6. Peningkatan kualitas hasil belajar	
3. Strategi pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	1. Strategi peningkatan kemampuan pedagogik 2. Strategi peningkatan penguasaan materi dan keilmuan 3. Strategi integrasi teknologi pembelajaran 4. Strategi pengembangan kolaboratif 5. Strategi pengembangan berkelanjutan 6. Strategi dukungan institusional 7. Strategi peningkatan budaya reflektif 8. Strategi kontekstual dan terintegrasi 9. Strategi evaluasi dan perbaikan program	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMPN 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya)

- 1 Nama Informan :
- 2 Jabatan :
- 3 Hari/Tanggal :
- 4 Pukul :
- 5 Tempat :

A. Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

1. Bagaimana cara guru di SMPN 2 Bantarkalong menerapkan landasan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

2. Bagaimana guru di SMPN 2 Bantarkalong menggunakan pemahaman psikologi pendidikan dalam mengenali kebutuhan dan kondisi emosional peserta didik untuk mendorong motivasi belajarnya?

3. Bagaimana penguasaan materi pelajaran yang luas dan mendalam oleh guru di SMPN 2 Bantarkalong berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas?

4. Strategi dan metode pembelajaran inovatif apa saja yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

5. Bagaimana guru di SMPN 2 Bantarkalong merancang dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang autentik dan komprehensif oleh guru di SMPN 2 Bantarkalong dalam memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

7. Bagaimana guru menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang terdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam guna meningkatkan motivasi belajarnya?

8. Unsur-unsur penunjang pembelajaran apa saja yang dilaksanakan oleh guru di SMPN 2 Bantarkalong dan bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik?

9. Bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja profesional guru dan motivasi belajar peserta didik?

B. Kontribusi profesionalisme guru terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik

10. Bagaimana perubahan yang terlihat pada perilaku disiplin belajar peserta didik sejak guru di SMPN 2 Bantarkalong aktif mengembangkan profesionalismenya dalam kegiatan pembelajaran?

11. Sejauh mana tingkat kehadiran peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong mengalami peningkatan sebagai hasil dari upaya pengembangan profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna?

12. Apa yang menyebabkan peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong menjadi lebih tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas setelah guru menerapkan pengembangan profesionalisme dalam proses pembelajaran?

13. Bagaimana bentuk peningkatan keaktifan peserta didik yang paling terlihat sebagai dampak dari pengembangan profesionalisme guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif?

14. Bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki dorongan belajar yang tumbuh dari dalam diri mereka sendiri sebagai hasil dari pengembangan profesionalisme yang dilakukan selama ini?

15. Perubahan apa yang paling nyata terlihat pada kualitas hasil belajar peserta didik sejak guru secara aktif mengembangkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran?

C. Strategi pengembangan Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

16. Strategi apa yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pedagogik mereka sehingga berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas?

17. Upaya apa saja yang secara nyata dilakukan oleh guru untuk terus memperdalam penguasaan materi dan keilmuan dalam bidang studi yang mereka ampu demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik?

18. Sejauhmana pemanfaatan teknologi digital dilakukan oleh guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik?

19. Bagaimana bentuk kerjasama kolaboratif antar guru dijalankan dan bagaimana kolaborasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar peserta didik?

20. Apa saja Kegiatan pengembangan diri yang secara konsisten diikuti oleh guru sebagai bagian dari strategi pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan?

21. Apa saja bentuk Kebijakan dan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk dukungan institusional terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

22. Apakah kebiasaan refleksi diri setelah mengajar sudah menjadi budaya yang tertanam di kalangan guru SMPN 2 Bantarkalong dan perubahan nyata apa yang dirasakan setelah kebiasaan reflektif tersebut diterapkan secara konsisten?

23. Bagaimana guru memberikan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan terintegrasi oleh guru yang terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

24. Bagaimana mekanisme yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program pengembangan profesionalisme guru dan tindak lanjut apa yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut?

Lampiran 5. SK Judul/Pembimbing



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : **Usi Rahmawati**
- NPM : **2125250083**
- Judul Tesis : **PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK(Studi kasus di SMPN 2 Bantarkalong Kec. Bantarkalong Kab. Tasikmalaya)**
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : **Dr. H. Kusnandi, Drs., MM., M.Pd.**
- Pembimbing II : **Dr. Asep Saepul Hidayat, M.Pd.**
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Pj. Dekan,

Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 375/21/SP/KMH/WDI/III/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah SMPN 2 Bantarkalong

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama : Usi Rahmawati
NIM : 2125250083
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan
Judul Tesis : MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi kasus di
SMPN 2 Bantarkalong Kec. Bantarkalong Kab. Tasikmalaya)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **SMPN 2 Bantarkalong, di Jl. Wangunsari Desa Wangunsari kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai : Desember 2025
Tanggal Berakhir : Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 09 Maret 2026

Wakil Dekan I,


Dr. Yenti Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251

Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BANTARKALONG**

E-mail: smpn2bantarkalong94@gmail.com
Jl. Wangunsari Ds. Wangunsari Kec. Bantarkalong Kab. Tasikmalaya 46187



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5.4/0041/Smpn2btkl/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 2 Bantarkalong Kec. Bantarkalong Kab. Tasikmalaya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : USI RAHMAWATI
NIM : 2125250083
Program Studi : Magister Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Sistem Pendidikan

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) dengan judul :

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Studi Kasus di SMPN 2 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya) terhitung mulai bulan Desember sampai Juli 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tasikmalaya, 22 April 2026
Kepala SMPN 2 Bantarkalong

Usi Rahmawati, M.Pd., I
196706081995031002

Lampiran 8. Profil Sekolah

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 2 BANTARKALONG
NPSN	: 20210793
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Wangunsari
RT / RW	: 3 / 5
Kode Pos	: 46187
Kelurahan	: Wangunsari
Kecamatan	: Kec. Bantarkalong
Kabupaten/Kota	: Kab. Tasikmalaya
Provinsi	: Prov. Jawa Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7,5423 Lintang 108,0421 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 291/0/1999
Tanggal SK Pendirian	: 1999-10-20
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 291/0/1999
Tgl SK Izin Operasional	: 1999-10-20

2. Sumber Daya Manusia SMP Negeri 2 Bantarkalong

Tabel
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Personal	PNS			PPPK			NON PNS			JML		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	Tenaga pendidik	4	2	6	3	5	8	-	-	1	7	7	14
3	Kepala Tata Usaha	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
4	Pelaksana TU	-	-	-	2	2	4	-	1	1	2	3	5
Jumlah		5	2	8	5	7	12	-	1	2	11	10	20

3. Fasilitas di SMP Negeri 2 Bantarkalong

Tabel
Fasilitas Sekolah

NO.	JENIS FASILITAS	Ketersediaan	
		Jumlah	Kondisi
1.	Dapur	1	Baik
2.	Gudang	1	Baik
3.	Lab. IPA	1	Baik
4.	Laboratorium Komputer	1	Kurang Baik
5.	Laboratorium Multimedia	1	Baik
6.	Lapang	1	Baik
7.	Masjid Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Guru	1	Baik
9.	Ruang Joglo/Taman Baca Siswa	1	Baik
10.	Ruang Kelas 7A	1	Kurang Baik
11.	Ruang Kelas 7B	1	Baik
12.	Ruang Kelas 7C	1	Kurang Baik
13.	Ruang Kelas 8A	1	Baik
14.	Ruang Kelas 8B	1	Kurang Baik
15.	Ruang Kelas 8C	1	Kurang Baik
16.	Ruang Kelas 9A	1	Kurang Baik
17.	Ruang Kelas 9B	1	Baik
18.	Ruang Kelas 9C	1	Kurang Baik
19.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
20.	Ruang Kesenian	1	Baik
21.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik

22.	Ruang Lab. IPS	1	Baik
23.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
24.	Ruang Serba Guna/Aula	1	Baik
25.	Ruang Sirkulasi	1	Baik
26.	Ruang sirkulasi Kesenian	1	Baik
27.	Ruang sirkulasi mesjid	1	Baik
28.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
29.	Ruang UKS	1	Baik
30.	Ruang Wakasek	1	Baik
31.	Ruang WC Guru Laki-Laki	1	Baik
32.	Ruang WC Guru Perempuan	1	Baik
33.	Ruang WC Siswa Laki-Laki	1	Baik
34.	Ruang WC Siswa Perempuan	1	Baik
35.	Wc Siswa Laki-laki	1	Baik
36.	WC Siswa Laki laki	1	Baik

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Pengawas



Wawancara peneliti dengan Guru IPS



Wawancara peneliti dengan Guru Matematika



Wawancara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Identitas penulis

Nama lengkap	:	Usi Rahmawati, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tasikmalaya, 14 Januari 1986
Program Studi	:	Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	:	Administrasi Sistem Pendidikan
NIM	:	2125250083
Alamat Rumah	:	Kp.Cikukulu RT 004 RW 01,Desa Sarimanggu,Kec.Karangnunggal,Kab. Tasikma
No Tlp	:	082310775360
Riwayat Pendidikan	:	- SD Negeri 2 Cikukulu, Kab Tasikmalaya - MTsN Karangnunggal, Kab.Tasikmalaya - SMAN Karangnunggal,Kab Tasikmalaya - S1 Universitas Siliwangi, Tasikmalaya - S2 Administrasi Sistem Pendidikan , Program Pascasarjana Universitas Galuh Tahun 2025
Riwayat Pekerjaan	:	- Mengajar di SD Negeri 2 Cikukulu,Kab. Tasikmalaya, pada tahun 2004-2019 - Mengajar di SMPN 2 Bantarkalong Kab. Tasikmalaya, tahun 2019- 2026 - Anggota MGMP IPA Kab Tasikmalaya, tahun 2019- sekarang.
Pengalaman Organisasi	:	- Anggota PGRI Kec.Bantarkalong ,Kab.Tasikmalaya 2019- sekarang
	:	